

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi dan kompetensi I dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Selain itu, dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan idea tau gagasan dengan menggunakan symbol, tabel, diagram, dan media lain.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika secara kuat sejak dini (Standar isi 2006).

Di dalam GBPP mata pelajaran matematika SD disebutkan bahwa tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran matematika yaitu: menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai

alat dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin. (Depdikbud, 1993:40). Sedangkan tujuan mata pelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP pada SD/MI yaitu: Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang pendekatan matematika, menyelesaikan pendekatan dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006 : 417). Adapun ruang lingkup materi atau bahan kajian matematika di SD/MI mencakup : bilangan, geometri dan pengukuran, dan Pengolahan data.

(<http://syarifartikel.blogspot.com/2009/07/pembelajaran-matematika-sekolah-1.html> diakses pada 12 Maret 2011 pukul 16.00 WIB)

Menurut hasil observasi yang kami lakukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V MI Bina Bangsa Surabaya masih belum

maksimal. Karena dalam pembelajaran Matematika kurang adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hanya menggunakan metode ceramah saat memberikan materi. Guru belum menggunakan inovasi dalam pembelajaran. Guru kurang memperhatikan keaktifan siswa pada saat proses belajar. Guru kurang memperhatikan hasil pekerjaan tugas siswa, baik tugas di kelas maupun tugas rumah (PR). Sedangkan dari siswa itu sendiri rendahnya minat dan motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar yang diajarkan sangat rendah. Selain itu, guru tidak memanfaatkan media dengan baik saat kegiatan mengajar. Guru juga tidak menggunakan media selama proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dengan materi dan akan cepata merasa jenuh.

Dari beberapa pencapaian hasil belajar pelajaran matematika pada siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2013/2014 masih banyak siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata kelas 56,84. Data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut tim kolaborasi menetapkan alternative tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti

menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT. Pendekatan kooperatif tipe NHT adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993).

Menurut Muhammad Nur (2005) pendekatan kooperatif tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Menurut Kagan (2007) pendekatan kooperatif tipe NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

([http://www.papantulisku.com/2010/01/model-pembelajaran-kepala-bernomor\\_15.html](http://www.papantulisku.com/2010/01/model-pembelajaran-kepala-bernomor_15.html)) diakses 12 Maret 2011 pukul 21.40 WIB)

Melalui alternative tindakan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT tersebut di harapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, dimana siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Selain itu, dapat memacu siswa untuk berperan aktif dalam setiap pembelajaran matematika.

Dari ulasan latar belakang tersebut diatas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi KPK dan FPB melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas V MI Bina Bangsa Surabaya**”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* ( NHT ) pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya ?
2. Bagaimana prestasi belajar Matematika materi kpk dan fpb siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya sebelum menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ?
3. Apakah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT ) dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi kpk dan fpb siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together ( NHT ) pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran Matematika siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT ) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi guru  
yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan bersemangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus
- b) Bagi siswa  
yaitu dapat meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang dipelajari sehingga proses dan hasil belajar pun akan lebih meningkat pula.

c) Bagi sekolah

yaitu bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah – sekolah disamping akan terlahir guru – guru yang profesional berpengalaman dan menjadi kepercayaan orang tua masyarakat serta pemerintah.

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi guru yang mau memperbaiki pembelajarannya terutama pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Numbered Heads Together ( NHT ).